

**MENINJAU EFEKTIVITAS PENDEKATAN CONTEXTUAL
TEACHING AND LEARNING DALAM PEMBELAJARAN
MATERI PERUBAHAN WUJUD BENDA DI SD NEGERI 107400
BANDAR KHALIFAH**

Septian Prawijaya¹, Siti Mariam², Nasyitha Andani Putri³, Wibi Ayu Aulia⁴, Daniel Sinaga⁵
Universitas Negeri Medan

E-mail: [¹wijaya@unimed.ac.id](mailto:wijaya@unimed.ac.id), [²sitimariam.1222411037@mhs.unimed.ac.id](mailto:sitimariam.1222411037@mhs.unimed.ac.id),
[³nasyitha.1222411035@mhs.unimed.ac.id](mailto:nasyitha.1222411035@mhs.unimed.ac.id), [⁴wibiayu770@gmail.com](mailto:wibiayu770@gmail.com),
[⁵suruk046@gmail.com](mailto:suruk046@gmail.com)

INFORMASI ARTIKEL

Submit d : 2024-04-30
Review : 2024-05-11
Accep d : 2024-05-28
Published : 2024-05-31

KATA KUNCI

Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL), Perubahan Wujud Benda.

A B S T R A K

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai efektivitas pendekatan pelajaran Kontesktual dan Pembelajaran (CTL) dalam mengajar topik perubahan bentuk di pendidikan IPA di SD Negeri 107400 Bandar Khalifah. observasi ini memakai desain eksperimen quasi dengan 2 ka gori: ka gori eksperimen yang menerima instruksi CTL dan ka gori kontrol yang menerima instruksi tradisional. Berdasarkan hasil observasi membuktikan bahwa gabungan dari penelitian secara relavan, mengalahkan gabungan hal pemahaman dan juga aplikasi konsep perubahan bentuk. Penelitian ini juga menemukan bahwa pendekatan CTL Mengembangkan kemampuan berpikir reflektif dan ke rampilan mengatasi hambatan siswa. Hasil ini mengindikasikan bahwa pendekatan CTL adalah metode yang efesien untuk mengajar topik perubahan bentuk di pendidikan jasmani, rutama dalam meningkatkan pemahaman dan aplikasi siswa.

A B S T R A C T

The purpose of this study is to evalua the effectiveness of Contextual Teaching and Learning (CTL) approach in aching the topic of shape transformation in elementary science education at SD Negeri 107400 Bandar Khalifah. This observation employs a quasi-experimental design with two ca gories: the experimental ca gory receiving CTL instructions and the control ca gory receiving traditional instructions. Based on the observation results, it is proven that the combination of research is relevant, surpassing the combination of understanding aspects and application of shape transformation concepts. The study also finds that the CTL approach develops students' reflective thinking skills and problem-solving abilities. These results indica that the CTL approach is an efficient method for aching the topic of shape transformation in physical education, particularly in enhancing students'

understanding and application.

Keywords: Contextual Teaching and Learning (CTL), Shape Change, Physical Education.

PENDAHULUAN

Pembelajaran pada hakikatnya adalah mengubah tingkah laku siswa melalui interaksi dengan lingkungannya. Pembelajaran merupakan penerapan kurikulum dimana guru membina dan mengembangkan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Guru harus mengambil keputusan yang tepat berdasarkan pertimbangan apabila siswa tidak mencapai kompetensi inti yang telah ditetapkan, apakah akan menghentikan kegiatan pembelajaran, mengubah metode pembelajaran, atau mengulangi materi yang sudah diajarkan. Guru juga harus memiliki kemampuan memahami prinsip-prinsip pembelajaran dan memilih serta menerapkan pendekatan pengajaran yang efektif (Sari, 2013).

Rendahnya hasil belajar tersebut dikarenakan oleh beberapa faktor, seperti ketidaksesuaian antara kurikulum dengan kebutuhan siswa saat ini, serta kurang optimalnya proses belajar mengajar (Kurniawati, 2022). Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti di SDN 107400 Bandar Khalipah, ditemukan adanya beberapa permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran. Salah satunya adalah siswa kurang memahami konsep pembelajaran IPA. Dalam praktiknya, proses pembelajaran belum maksimal karena guru menggunakan model pembelajaran yang tidak sesuai dengan karakteristik kurikulum merdeka saat ini. Kegiatan pembelajaran yang digunakan masih berpusat pada guru, dan cenderung menggunakan metode ceramah serta penugasan saat menyampaikan materi pembelajaran. Akibatnya, siswa menjadi pasif dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang seperti inilah yang membuat siswa kesulitan menyerap dan memahami materi pembelajaran yang disampaikan guru sehingga nilai keakhiran dalam pembelajaran IPA siswa masih rendah.

Untuk menguji kondisi pembelajaran IPA tersebut, peneliti melakukan pengamatan dan wawancara terhadap guru kelas V SDN 107400 Bandar Khalifah mengenai materi perubahan wujud benda. Setelah melakukan pengamatan, peneliti menemukan beberapa masalah dalam kompetensi guru dan aktivitas siswa yang tidak mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Beberapa masalah yang ditemukan yaitu ketika menjelaskan materi pembelajaran, guru hanya menggunakan satu buku sebagai sumber belajar dan tidak menggunakan media atau metode lain sebagai pendukung agar siswa dapat memahami materi dengan baik. Selain itu, guru terlihat kurang menguasai materi, sehingga kompetensi guru seperti ini membuat siswa menjadi pasif dan tidak tertarik dalam proses pembelajaran. Masalah lain yaitu kondisi kelas juga tidak kondusif, dengan banyak siswa yang tidak memperhatikan guru dalam proses pembelajaran karena mereka sibuk berbicara atau mengganggu teman mereka. Guru juga terlihat abai bahkan tidak memperhatikan reaksi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Semua masalah ini akhirnya menyebabkan kurangnya pemahaman siswa tentang materi perubahan wujud benda yang sedang dijelaskan dan pembelajaranpun menjadi tidak bermakna. Masalah-masalah ini akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Dari permasalahan yang telah dijelaskan di atas, jelas bahwa diperlukan usaha untuk mengatasi masalah tersebut. Guru perlu mencari pendekatan pembelajaran yang sesuai untuk memfasilitasi proses pembentukan pengetahuan siswa, sambil memastikan bahwa pendekatan tersebut dilaksanakan dengan efektif. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan oleh guru dalam mengajarkan materi tentang perubahan wujud benda adalah pendekatan pembelajaran CTL (Con xtual aching and Learning). Pendekatan ini dapat membantu guru dalam menghubungkan materi yang diajarkan dengan situasi kehidupan nyata siswa, serta mendorong siswa untuk mengaitkan pengetahuan yang mereka miliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan pembelajaran CTL mengakui dan menunjukkan relevansi pengetahuan melalui hubungan di dalam dan di luar kelas. Dengan menggunakan pendekatan ini, pengalaman belajar siswa menjadi lebih relevan dan bermakna dalam konteks pembelajaran sepanjang hayat. Pendekatan pembelajaran CTL menghadirkan konsep dan menghubungkan topik yang dipelajari siswa dengan konteks penggunaannya, serta mengakui cara belajar individu dan gaya belajar siswa. Pendekatan ini memberikan pentingnya relevansi dan manfaat maksimal dalam proses pembelajaran. (Sentosa, 2013; Karina, 2012).

Maka dari itu secara umum, permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana perencanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan CTL (con xtual aching and learning) pada materi perubahan wujud benda di kelas V SDN 107400 Bandar Khalifah.

METODE PENELITIAN

Desain eksperimen semu dengan dua kelompok dipilih sebagai metode penelitian dalam studi ini: kelompok eksperimen yang menerima pengajaran CTL dan kelompok kontrol yang menerima pengajaran tradisional. Kelompok eksperimen diajarkan dengan menggunakan pendekatan CTL yang menekankan pada penggunaan skenario kehidupan nyata dan pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan pemahaman siswa dan penerapan konsep perubahan bentuk dalam pendidikan jasmani. Sebaliknya, kelompok kontrol diajar menggunakan metode tradisional, yang mungkin tidak efektif dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan konsep siswa.

Desain eksperimen semu dipilih karena memungkinkan peneliti membandingkan hasil kedua kelompok tanpa menugaskan partisipan ke dalam kelompok secara acak. Desain ini sering digunakan dalam penelitian pendidikan ketika tidak layak atau etis untuk menugaskan partisipan ke dalam kelompok secara acak.

Desain penelitian ini terdiri dari tahap pre-test dan post-test, dimana siswa pada kedua kelompok dinilai sebelum dan sesudah intervensi. Uji pre-test digunakan untuk mengukur pemahaman awal siswa terhadap konsep perubahan bentuk, sementara uji post-test digunakan untuk mengevaluasi pemahaman dan penerapan konsep setelah diberikan intervensi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok eksperimen secara nyata unggul daripada kelompok kontrol dalam hal pemahaman dan penerapan konsep perubahan bentuk. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan CTL makin efisien dalam meningkatkan pemahaman siswa dan penerapan pemikiran dibandingkan dengan metode tradisional.

Studi ini juga menemukan bahwa pendekatan CTL memperbaiki kemampuan analisis dan penyelesaian masalah siswa. Hal ini konsisten dengan gagasan bahwa pembelajaran kontekstual dapat membantu siswa mengembangkan pemahaman lebih

dalam dan penerapan konsep dengan memberikan mereka skenario kehidupan nyata dan Ketersediaan untuk menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh.

Secara keseluruhan, penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendekatan CTL adalah metode yang efektif untuk mengajarkan topik perubahan bentuk dalam pendidikan IPA, khususnya dalam meningkatkan pemahaman siswa dan penerapan konsep tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Elaine B. model pembelajaran kontekstual ialah sebuah pendekatan pendidikan yang merangsang otak untuk membentuk pola dan memberikan makna. Menurutny, pembelajaran ini adalah sistem yang sesuai akan cara kerja pikiran dalam memunculkan makna, yakni dengan cara mengaitkan materi pendidikan terkait dalam konteks kehidupan sehari-hari peserta didik. Dapat dikatakan, pendekatan ini menekankan pentingnya relevansi dan aplikasi praktis dari isi pelajaran yang diajarkan, dalam hal ini peserta didik akan lebih cepat memahami dan menginternalisasi pengetahuan melalui pengalaman dan situasi nyata. Contextual Teaching and Learning (CTL) ialah pendekatan pembelajaran di mana pendidik membawa dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa untuk menghubungkan pengetahuan yang mereka miliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari peserta didik Hosnan (2014:267). Dengan demikian, siswa dapat lebih memahami relevansi materi pelajaran dan mengaplikasikannya secara praktis.

Dapat disimpulkan bahwa model kontekstual adalah pendekatan pembelajaran yang dirancang untuk membantu siswa memahami dan menginternalisasi materi dengan mengaitkannya langsung dengan konteks kehidupan nyata mereka. Pembelajaran ini melibatkan penekanan pada relevansi praktis dan pengalaman sehari-hari, sehingga materi yang diajarkan tidak hanya menjadi informasi teoretis, tapi juga sesuatu yang bermakna dan dapat diterapkan dalam situasi nyata. Dengan demikian, siswa dapat lebih mudah memahami, mengingat, dan menggunakan pengetahuan yang mereka peroleh.

Dalam penelitian ini, pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) di menerapkan dalam pembelajaran materi perubahan wujud benda di kelas V-B SD Negeri 107400 Bandar Khalifah. Hasil wawancara dengan guru kelas mengungkapkan beberapa penemuan utama.

1. Penerapan CTL Dalam Pembelajaran

Guru menghubungkan materi perubahan wujud benda dengan pengalaman sehari-hari siswa, seperti mencairnya es krim atau menguapnya air ketika mendidih. Ini sejalan dengan prinsip CTL yang menekankan relevansi materi dengan konteks kehidupan nyata siswa. Guru menggunakan eksperimen sederhana di kelas untuk membantu siswa mengamati langsung perubahan wujud benda, misalnya dengan membuat es krim sendiri dan mengamati proses pencairannya.

Langkah-langkah pengembangan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) menurut Rusman (2014) sebagai berikut:

- Mengembangkan pemikiran siswa: Fokus pada kegiatan belajar yang lebih bermakna, termasuk bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi pengetahuan serta keterampilan baru.
- Kegiatan inquiry: Lakukan sebanyak mungkin kegiatan penelitian untuk semua topik yang diajarkan.
- Mengembangkan sifat ingin tahu siswa: Dorong siswa untuk mengajukan pertanyaan.
- Masyarakat belajar: Aktivitas kelompok seperti diskusi dan tanya jawab.

- Model pembelajaran: Hadirkan contoh melalui ilustrasi, model, atau ma ri yang relevan.
- Refleksi: Ajarkan siswa untuk merenung ntang setiap kegiatan pembelajaran.
- Penilaian obyektif: Nilai kemampuan sebenarnya pada setiap siswa.

2. Metode Dan Stra gi CTL Yang Di rapkan

Metode Inkuiri yang digunakan oleh guru bertujuan untuk menumbuhkan pemikiran ilmiah siswa dengan melibatkan mereka secara aktif. Melalui metode ini, siswa secara aktif mengeksplorasi konsep-konsep r ntu dengan menggunakan proses ilmiah. Proses ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tapi juga menumbuhkan sikap ilmiah. Guru mendorong siswa untuk bertanya dan mencari jawaban melalui eksperimen, meningkatkan ke rlibatan siswa dan mengembangkan ke rampilan berpikir kritis. Guru juga membuat Pembelajaran Berbasis Proyek, dimana Siswa menyelesaikan tugas yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, memperkuat hubungan antara ori dan praktik. Dan yang kerap di rapkan guru yaitu diskusi kelompok dan kegiatan luar kelas dalam hal ini Diskusi kelompok memfasilitasi pembelajaran kolaboratif, sementara kegiatan luar kelas memperkaya pengalaman belajar siswa dengan observasi langsung di lingkungan mereka.

3. Tanggapan Siswa Dan Perubahan Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa. Seperti yang dinyatakan oleh Woodworth (dalam Abdul Majid, 2014: 28), hasil belajar merupakan perubahan perilaku sebagai akibat dari proses pembelajaran. Hasil belajar adalah kemampuan nyata yang dapat diukur secara langsung. Hasil belajar dapat menentukan sejauh mana tujuan pendidikan dan pengajaran lah tercapai. Siswa menunjukkan tanggapan yang sangat positif rhadap pendekatan CTL. Mereka menjadi lebih aktif, antusias, dan lebih mudah memahami konsep karena mengaitkan ma ri dengan pengalaman mereka sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa CTL dapat meningkatkan motivasi belajar dan ke rlibatan siswa. terdapat peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa setelah penerapan CTL. Nilai ujian meningkat dan pemahaman konsep menjadi lebih mendalam, menunjukkan efektivitas CTL dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Tantangan Dan Solusi Dalam Penerapan CTL

Tantangan yang pertama yaitu Ke rbatasan Waktu dan Sumber Daya, dimana Merancang kegiatan yang sesuai dengan CTL membutuhkan waktu dan sumber daya yang tidak selalu rsedia. Selain itu Beberapa siswa memerlukan waktu untuk menyesuaikan diri dengan pendekatan baru ini. Selain itu, fasilitas sekolah yang rbatas dapat menghambat pelaksanaan eksperimen atau kegiatan luar kelas. Fasilitas sekolah yang kurang memadai juga menjadi masalah utama, seperti ruang kelas yang tidak mendukung untuk kegiatan eksperimen atau kegiatan luar kelas, dapat menghambat penerapan CTL. Dan yang rakhir, tidak semua guru memiliki ke rampilan dan pengetahuan yang cukup untuk menerapkan CTL secara efektif. Kurangnya pelatihan dan pengembangan profesional bisa menjadi hambatan.

Cara Mengatasi Tantangan tersebut bisa diatasi Guru dengan cara merencanakan kegiatan pembelajaran lebih awal dan memanfaatkan sumber daya yang ada secara maksimal. Bimbingan tambahan diberikan kepada siswa yang membutuhkan agar mereka dapat menyesuaikan diri dengan pendekatan CTL. Kolaborasi antar guru juga dilakukan untuk berbagi sumber daya dan ide-ide kreatif. Diperlukan pelatihan lebih lanjut bagi guru ntang CTL serta dukungan dari pihak sekolah dalam hal penyediaan sumber daya. Evaluasi dan penyesuaian stra gi pembelajaran perlu terus dilakukan

untuk memastikan efektivitas CTL. Meningkatkan kolaborasi antar guru juga dianjurkan untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) lebih berhasil dalam meningkatkan pemahaman siswa dan penerapan konsep perubahan bentuk dalam pendidikan IPA dibandingkan dengan metode tradisional. CTL juga membangun kemahiran berpikir kritis dan menyelesaikan masalah siswa. Tantangan di penerapan CTL meliputi keterbatasan waktu dan sumber daya, penyesuaian siswa terhadap pendekatan baru, fasilitas sekolah yang terbatas, dan kurangnya keterampilan dan pengetahuan guru. Tantangan ini dapat diatasi dengan perencanaan yang baik, pemanfaatan sumber daya yang ada, bimbingan tambahan untuk siswa, kolaborasi antar guru, pelatihan yang lebih lanjut, dan evaluasi dan penyesuaian strategi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, L. P. A. F., & Abadi, I. B. G. S. (2022). Contextual Teaching and Learning Berbasis Tri Hita Karana Dijadikan sebagai Model Pembelajaran IPAS di SD. *Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia*, 5(2), 80-92.
- Kartikasari, A. D. (2020). Pengaruh model contextual teaching and learning terhadap hasil belajar siswa mapel ipa materi perubahan wujud benda. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 1(1), 57-66.
- Septian, Damar. dkk. 2021. Respon dan Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Materi Perubahan Sifat Benda Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Sains*. 4(1). 32-38.
<https://journal.unucirebon.ac.id/index.php/jpfs/article/view/153>
- Sadiyah, Tia Latifatu. 2018. Meningkatkan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Dengan Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Siswa Kelas4 SDN Karawang Kulon Kabupaten Karawang. *Jurnal Sekolah Dasar*. 3(1). 39-46.
<https://journal.ubpkarawang.ac.id/index.php/PGSD/article/view/409/374>